

**EFEKTIVITAS CERITA BINATANG BERBAHASA JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA  
BAHASA JAWA ANAK**

**(Penelitian di Taman Kanak-Kanak Tunas Mulya Desa Karangmulyo,  
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Ana Setesia Dwi Wahyuningsih  
13.0304.0012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**EFEKTIVITAS CERITA BINATANG BERBAHASA JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA  
BAHASA JAWA ANAK**

**(Penelitian di Taman Kanak-Kanak Tunas Mulya Desa Karangmulyo,  
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Ana Setesia Dwi Wahyuningsih  
13.0304.0012**

**PPROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2019**

**EFEKTIVITAS CERITA BINATANG BERBAHASA JAWA  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA  
BAHASA JAWA ANAK**

**(Penelitian di Taman Kanak-Kanak Tunas Mulya Desa Karangmulyo,  
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi

Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Magelang



**Oleh:**

**Ana Setesia Dwi Wahyuningsih**

**13.0304.0012**

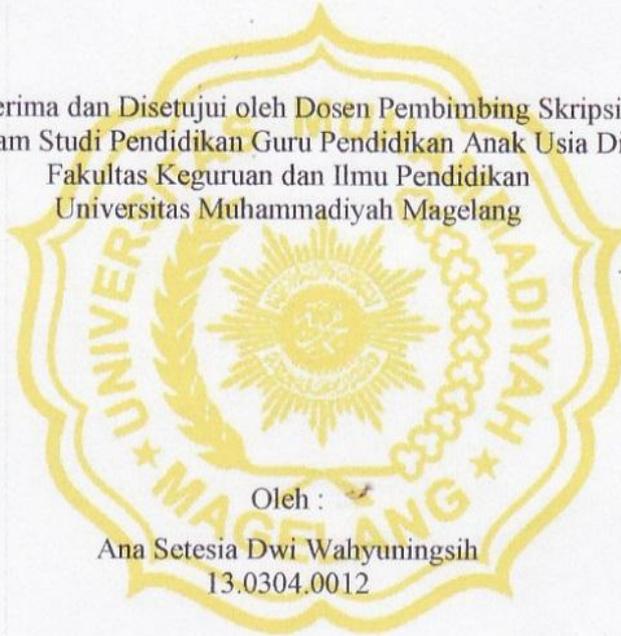
**PPROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2019**

## PERSETUJUAN

### EFEKTIVITAS CERITA BINATANG BERBAHASA JAWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA JAWA ANAK

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Ana Setesia Dwi Wahyuningsih  
13.0304.0012

Magelang, Januari 2019

Pembimbing I

Dr. Riama Mashar, M.Si.,Psi.  
NIK. 037408185

Pembimbing II

Nur Rahmah, S.Pd  
NIK. 118306075

## PENGESAHAN

### EFEKTIVITAS CERITA BINATANG BERBAHASA JAWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA JAWA ANAK

Oleh:  
Ana Setesia Dwi Wahyuningsih  
13.0304.0012

Telah dipertaruhkan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji

Hari : Sabtu

Tanggal : 26 Januari 2019

Tim Penguji Skripsi

1. Dr.Riana Mashar,M.Si.,Psi (Ketua /Anggota)
2. Nur Rahmah ,S.Pd (Sekretaris/ Anggota)
3. Drs. Arie Supriyatno, M.Si (Anggota)
4. Khusnul Laely, S.Pd. M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,  
Dekan FKIP

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.  
NIP.19570108 198103 1 003

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ana Setesia Dwi Wahyuningsih  
NPM : 13.0304.0012  
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS CERITA BINATANG BERBAHASA  
JAWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
KOSAKATA BAHASA JAWA ANAK

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Januari 2019

Yang menyatakan



Ana Setesia Dwi Wahyuningsih  
13.0304.0012

## **MOTTO**

“Tidak ada kata gagal jika kita terus bekerja keras dan menghargai proses”

**(Mario Teguh )**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Almamaterku Prodi PG PAUD FKIP UMMagelang
2. Suamiku tercinta yang telah memberiku dukungan serta dorongan baik moril maupun materi.
3. Orang tua, mertua, adik, serta kakak-kakakku tercinta yang telah mendo'akan dan mendukungku.
4. Anak - anakku Pembayun Candraningtyas dan Narendra Adiguna Raharjo atas segala do'a dukungan, kasih sayang serta pengorbanan waktunya untuk Ibu selama ini.

# **EFEKTIVITAS CERITA BINATANG BERBAHASA JAWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA JAWA ANAK**

(Penelitian di Taman Kanak-Kanak Tunas Mulya Desa Karangmulyo,  
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo)

Ana Setesia Dwi Wahyuningsih

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas cerita binatang berbahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak di Taman Kanak-kanak Tunas Mulya Karangmulyo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan tiga siklus, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak melalui cerita binatang berbahasa Jawa. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Mulya Karangmulyo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo, sebanyak 10 anak. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi dan unjuk kerja.

Kesimpulan hasil penelitian membuktikan bahwa melalui cerita binatang berbahasa Jawa akan meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa mencapai rata-rata 6 (25,0%). Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan cerita binatang berbahasa Jawa pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 8,1 (33,75%). Pada siklus II kemampuan kosakata bahasa Jawa mencapai rata-rata 11,40 (47,50%). Pada akhir siklus III rata-rata kemampuan kosakata bahasa Jawa mencapai 18,5 (77,08%) dan ini sudah sesuai target penelitian yaitu 50% dari keadaan semula. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa cerita binatang berbahasa Jawa efektif dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa anak.

***Kata Kunci : Cerita Binatang, Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak***

**THE EFFECTIVENESS OF JAVANESE LANGUAGE ANIMAL STORIES  
TO IMPROVE CHILDREN'S JAVANESE VOCABULARY SKILLS**

(The research in kindergarten Tunas Mulya Karangmulyo Village, Purwodadi  
District, Regency of Purworejo)

**Ana Setesia Dwi Wahyuningsih**

**Abstract**

This research aims to determine the effectiveness of javanese language animal stories to improve children's javanese vocabulary skill in kindergarten Tunas Mulya, sub-district Purwodadi, regency of Purworejo.

This reseach is a classroom action research using three cycles, which was carried out to improve the language skills of Javanese animal stories. This research was conducted on students in the B group of kindergarten Tunas Mulya, Karangmulyo village, Purwodadi District, Regency of Purworejo, 10 children. The method used in data collection is the method of observation and performance.

The conclusions of the reseach results prove that through Javanese language animal stories will increase the ability of the vocabulary of Javanese to reach an average of 6 (25,0%). After learning using Javanese animal stories in cycle I the average increased to 8,1 (33,75%). In the cycle II the ability of the Javanese language vocabulary reached an average of 11,40 (47,50%). At the end of cycle III the average vocabulary ability of the Javanese language reached 18,5 (77,08%) and this was in line with the research target of 50% of the original state. The conclusion in this study that the story of Javanese animals can effectively improve mastery of children's Javanese vocabulary.

***Keywords : Animal stories, children's Javanese vocabulary skills***

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektifitas cerita binatang berbahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak” pada Taman Kanak-kanak Tunas Mulya Desa Karangmulyo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sholawat serta salam disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti hingga akhir zaman, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Khusnul Laely, S. Pd. M. Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi selaku pembimbing I dan Nur Rahmah, S.Pd, selaku pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan memberi saran serta nasehat pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala Sekolah dan para pendidik di Taman Kanak-kanak Tunas Mulya Desa Karangmulyo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Temanku Yuli Yanti Sari yang selalu memberiku semangat serta motivasi, serta teman-teman seperjuanganku angkatan 2013, khususnya Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas semangat dan motivasinya, dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah banyak memberi dukungan kepada penulis.

Akhirnya dengan ketulusan hati, penulis mohon saran dan kritik yang bersifat membangun, karena penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan.

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Anak.....	10
1. Pengertian Kosakata Bahasa Jawa Anak.....	10
2. Perkembangan Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak .....	13
3. Fungsi dan Tujuan Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak .....	13
4. Aspek-aspek Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak.....	15
5. Indikator Kemampuan Bahasa Anak .....	19
6. Upaya Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Pada Anak ....	23
7. Pengenalan Bahasa Jawa Kepada Anak Usia Dini .....	26
B. Metode Bercerita .....	27
1. Pengertian Metode Bercerita.....	27
2. Manfaat Metode Bercerita.....	29
3. Tujuan Metode Bercerita.....	32
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita .....	34
5. Bentuk-bentuk Metode Bercerita .....	35
6. Cerita Binatang Berbahasa Jawa.....	36
7. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	39
C. Efektivitas Cerita Binatang Berbahasa Jawa Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Jawa Anak.....	39
D. Kerangka Berfikir.....	40
E. Hipotesis .....	41

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian .....	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	43
D. Subyek Penelitian.....	45
E. Setting Penelitian .....	45
F. Indikator Keberhasilan .....	46
G. Metode Pengumpulan Data .....	47
H. Instrumen Penelitian.....	48
I. Desain Penelitian.....	53
J. Prosedur Penelitian.....	56
K. Metode Analisis Data.....	62

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi .....	65
B. Analisis Data.....	80
C. Pembahasan .....	81

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan .....	85
1. Simpulan Teori.....	85
2. Simpulan Hasil Penelitian .....	86
B. Saran.....	86
1. Bagi Guru .....	86
2. Bagi Lembaga .....	87
3. Bagi Penelitian Selanjutnya .....	87

DAFTAR PUSTAKA .....	88
----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pedoman Observasi Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak .....	50
Tabel 2	Kisi-Kisi Instrumen penelitian kemampuan Bahasa Kosakata Bahasa Jawa Anak.....	51
Tabel 3	Matriks Penelitian Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak .....	53
Tabel 4	Instrumen Penelitian Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak.....	55
Tabel 5	Rencana Kegiatan Siklus I Cerita Binatang Berbahasa Jawa.....	64
Tabel 6	Hasil Pengukuran Awal Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak .....	67
Tabel 7	Hasil Pencapaian Masing-masing Indikator Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa .....	68
Tabel 8	Hasil Pengukuran Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak Pada Siklus I.....	69
Tabel 9	Hasil Pencapaian Masing-masing Indikator Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak Pada Siklus I.....	70
Tabel 10	Hasil Pengukuran Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak Pada Siklus II.....	76
Tabel 11	Hasil Pencapaian Masing-masing Indikator Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak Pada Siklus II .....	77
Tabel 12	Hasil Pengukuran Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak Pada Siklus III .....	79
Tabel 13	Hasil Pencapaian Masing-masing Indikator Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak Pada Siklus III .....	80
Tabel 14	Statistik Deskriptif Kemampuan Kosakata bahasa Jawa dari data awal sampai siklus III.....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Alur Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 2	Kerangka Penelitian Kemmis dan Taggart .....	57
Gambar 3	Setting Ruang Penelitian.....	60
Gambar 4	Statistik Deskriptif Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....	94
Lampiran Surat Keterangan Penelitian .....	95
Lampiran Surat Keterangan Uji Ahli .....	96
Lampiran 2 Identitas Subyek Penelitian .....	99
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian .....	101
Lampiran 4 Instrumen Penelitian .....	126
Lampiran Rubrik Penilaian .....	128
Lampiran 5 Modul Cerita .....	131
Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Pengukuran Kemampuan Kosa Kata Bahasa Jawa Anak .....	156
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian .....	161
Lampiran 8 Lembar Bimbingan .....	162

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri dan kemandirian.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa, 2012:23). Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Pada masa usia dini ini merupakan masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Suryadi (2010:23) menyebabkan bahwa periode ini hanya berlangsung pada saat anak berada dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Periode ini pula disebut-sebut sebagai periode emas, atau yang lebih dikenal sebagai

*the golden age* salah satu tahap perkembangan anak yang paling penting adalah perkembangan bahasa, karena dengan bahasa anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Semakin banyak kosakata yang didapat oleh anak, semakin besar pula keterampilan anak dalam membentuk dan mengkonstruksi bahasa.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (Dhieni, 2010: 6-7), yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap.

Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu yang masih dipergunakan sehari-hari. Bahasa Jawa adalah bahasa yang biasa dipergunakan oleh penduduk Jawa terutama Jawa Tengah. Bahasa yang merupakan warisan nenek moyang yang tak ternilai harganya. Dalam penggunaan Bahasa Jawa harus memperhatikan tingkatan orang yang diajak berbicara, karena Bahasa Jawa mempunyai beberapa tingkatan salah satunya adalah Bahasa Krama Inggil ( Bahasa Jawa halus). Bahasa yang semakin meluntur seiring dengan perkembangan zaman. Bahasa yang digunakan oleh orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua ini sebagai tanda penghormatan. Namun dalam kehidupan sehari-hari tampaknya anak-anak sudah tidak menggunakan Bahasa Krama Inggil atau Bahasa Jawa halus. Hanya sedikit penggunaan kata

yang digunakan oleh anak zaman sekarang seperti “enggeh dan mboten” saja. Anak-anak lebih terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia, karena lebih mudah penggunaan dan pengucapannya. Menurut Nababan dkk (dalam Suhartono: 2005, 108) bahwa bahasa daerah mempunyai tempat yang wajar di samping pembinaan dan pengembangan bahasa dan kebudayaan Indonesia, karena itu Bahasa Jawa perlu dilestarikan dan dikembangkan melalui pengajaran disekolah. Pemeliharaan dan perlindungan bahasa dan aksara Jawa telah jelas mengatur tentang Bahasa Jawa sebagai muatan lokal yang berdiri sendiri. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab VII pasal 33 yaitu mengenai bahasa pengantar. Ayat (2) menyatakan bahwa bahasa daerah dapat dipergunakan menjadi bahasa pengantar pada tahap awal apabila diperlukan untuk menerangkan pengetahuan atau keterampilan.

Bahasa Jawa halus yang biasa disebut dengan Bahasa Krama kini semakin dilupakan oleh orang Jawa. Padahal menurut orang Jawa, bahasa krama inggil harus dikuasai sebagai tolok ukur kesopanan. Krama inggil digunakan untuk menghargai orang yang lebih tua. Pada budaya Jawa seseorang akan dianggap sopan santun apabila ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dengan menggunakan bahasa krama inggil.

Proses pemerolehan bahasa pada anak akan dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak tersebut tumbuh dan berkembang. Lingkungan disini dapat meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, maupun lingkungan tempat anak tersebut berinteraksi. Kekhawatiran terhadap melemahnya

kemampuan berbahasa Jawa mulai dirasakan, Chaer dan Agustina (2004:81) menyatakan sebuah fakta bahwa dewasa ini, dikota-kota besar banyak terjadi kasus dimana ayah dan ibunya menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi verbal jika mereka sedang bercakap-cakap, tetapi sering menggunakan bahasa Indonesia bila bercakap-cakap dengan anaknya, banyak orang tua enggan untuk memberikan pembelajaran tentang bahasa Jawa khususnya bahasa krama inggil kepada anak-anaknya, karena dalam bahasa Jawa terdapat tingkatan-tingkatan penggunaan sehingga takut salah dalam mengajarkan bahasa Jawa. Para orang tua justru membiasakan penggunaan bahasa Indonesia kepada anaknya mulai dari kecil, padahal tanpa pembiasaan tersebut nantinya anak pasti bisa berbahasa Indonesia meskipun tanpa pembiasaan sedari kecil.

Arus urbanisasi juga sedikit banyak berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Jawa anak dimana dalam suatu wilayah tidak hanya ditinggali oleh kelompok orang Jawa saja melainkan dari berbagai suku yang berarti mereka memiliki perbedaan bahasa daerah sehingga untuk memudahkan dalam berkomunikasi mereka menggunakan bahasa Indonesia agar lebih mudah dimengerti dan dipahami. Kemampuan berbahasa akan menjadi sarana yang penting bagi anak dalam melakukan komunikasi dengan guru, teman, dan juga orang dewasa lain yang ada di sekitarnya. Sehingga bahasalah yang akan mengantarkan anak untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan semua pihak. Menggunakan bahasa yang sopan, maka diharapkan anak akan cenderung terbentuk sebagai pribadi yang baik dan

sopan santun. Anak harus diberi pengetahuan tentang berbagai bahasa dan cara penggunaan bahasa secara baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Tunas Mulya Karangmulyo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa ngoko (kasar), sedangkan penggunaan Bahasa Jawa Krama (halus) masih relatif rendah. Dalam mengajar disekolah guru tidak sepenuhnya menggunakan Bahasa Jawa yang baik dan benar melainkan menggunakan campuran Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu faktor penyebab nilai-nilai tata krama banyak ditinggalkan. Faktor lain yang menjadi permasalahan adalah guru takut mengajarkan bahasa Jawa karena dalam bahasa Jawa terdapat tingkatan-tingkatan yang berbeda, selain itu tidak tersedianya buku cerita anak berbahasa Jawa, buku cerita biasanya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Rendahnya kemampuan berbahasa Jawa akan berdampak kepada eksistensi Bahasa Jawa Kromo akan surut dan menimbulkan tingkah laku seenaknya sendiri, tidak ada rasa hormat terhadap orang yang lebih tua usianya, serta kurang toleransi dengan sesama.

Media sangat berperan dalam meningkatkan proses pendidikan untuk anak usia dini, agar dapat menarik minat siswa harus ada media yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak. Menurut Pujiastuti (Sayekti 2016:4) pemakaian media dapat mengurangi hambatan belajar karena verbalisme, demikian juga dalam pembelajaran

bahasa, selain metode dan strategi pembelajaran, pemakaian media membuat siswa menjadi jelas.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Moeslichatun (dalam Bachri, 2005:10) Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi Anak Usia Dini melalui cerita yang disampaikan secara lisan . Bercerita merupakan suatu hal yang menarik bagi anak apabila disampaikan dengan nyaman, santai, dan menyenangkan. Kegiatan bercerita dilakukan terutama untuk mengembangkan kemampuan perkembangan berbahasa pada anak usia dini, melalui bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan mendengar, berbicara, berasosiasi, berekspresi, berimajinasi serta kemampuan dan keterampilan berfikir/ logika. Adapun tujuan pembelajaran dengan bercerita adalah untuk mengembangkan kemampuan dasar untuk mengembangkan kemampuan dasar untuk mengembangkan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif serta pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak mampu berkomunikasi secara lisan. Bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dengan bercerita anak dapat bertambah pengalamannya yang merupakan hal baru baginya. Bercerita juga dapat mewariskan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan pada anak. Dalam kegiatan bercerita anak juga terangsang kemampuan berfikir kognitif untuk menemukan rasional-rasional atas cerita yang didengarkan, kemudian berdasarkan cerita yang didengarnya anak mampu membuat imajinasi yang

bersifat fantasi sebagai akibat dari pengaruh mental dari penceritaan. Agar dapat menarik perhatian anak sebuah cerita dapat disampaikan lewat metode bercerita binatang. Jika anak dibiasakan menyimak cerita melalui metode bercerita binatang menggunakan bahasa Jawa, hal tersebut akan membuat anak senang dan terbiasa seperti ketika mereka mendengarkan cerita dengan Bahasa Indonesia, bahkan bernilai budaya karena menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa pengantarnya. Menggunakan metode bercerita binatang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak dengan cara yang menyenangkan sehingga anak tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas akan dilakukan penelitian dengan judul :“Efektivitas Cerita Binatang Berbahasa Jawa Untuk Meningkatkan Kemampuan kosakata Bahasa Jawa anak“.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan bahasa yang digunakan setiap hari adalah bahasa Indonesia bukan bahasa Jawa
2. Enggannya orang tua mengajarkan bahasa Jawa kepada anak
3. Media yang digunakan kurang menarik siswa saat pembelajaran
4. Rendahnya minat anak terhadap pembelajaran bahasa Jawa sehingga guru kesulitan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Jawa

5. Terdapat tingkatan-tingkatan pada bahasa Jawa sehingga dianggap tidak mudah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Cerita binatang berbahasa Jawa digunakan metode cerita binatang untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut: “Apakah metode cerita binatang berbahasa Jawa efektif terhadap kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak usia dini ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui cerita binatang berbahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini, utamanya untuk memperoleh kosakata Bahasa Jawa pada anak melalui metode cerita binatang berbahasa Jawa

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

Agar bermanfaat sebagai acuan bagi pendidik mengenai peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jawa bagi anak melalui metode cerita binatang berbahasa Jawa sehingga pembelajaran lebih menarik minat siswa

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang baik bagi Taman Kanak-Kanak dalam rangka memperbaiki kualitas pengembangan kemampuan bahasa Jawa pada anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Anak**

##### **1. Pengertian Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Anak**

Kosakata merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting keberadaannya. Kosakata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 597) adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa.

Menurut Nurgiyantoro (2001:213) menyatakan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Sehingga kosakata bahasa Jawa dimaknai sebagai perbendaharaan kata dalam bahasa Jawa.

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi tidaklah mengherankan bahwa bahasa dijadikan sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.

Bahasa anak menurut Suhartono (2005:8) adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Kemampuan

berbahasa pada anak merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan lebih dari sekedar melafalkan kata (Darmawan, 2013:5)

Menurut Mustakim (2005:123) bahasa merupakan suatu perilaku nyata yang diucapkan dan dilaksanakan oleh seseorang. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul atau *social skill* dengan orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Bahasa mencakup komunikasi verbal dan komunikasi non verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang.

Bahasa Jawa merupakan suatu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, yang hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan. Bahasa Jawa yang terus berkembang maka diperlukan penyesuaian ejaan huruf Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah sehingga perlu dilestarikan supaya tidak hilang keberadaannya. Kurikulum Bahasa Jawa (2004:1) pelestarian dan pengembangan bahasa di dasarkan pada beberapa hal sebagai berikut :

- a. Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sebagian besar penduduk Jawa
- b. Bahasa Jawa memperkokoh jati diri dan kepribadian orang dewasa

- c. Bahasa Jawa termasuk didalamnya sastra dan budaya Jawa, mendukung kekayaan khasanah budaya bangsa
- d. Bahasa, sastra dan budaya Jawa merupakan warisan budaya adiluhung ( seni budaya yang bernilai tinggi )
- e. Bahasa, sastra dan budaya Jawa dikembangkan untuk mendukung *life skill*

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang unik, dikatakan unik karena dalam bahasa Jawa dikenal adanya tingkatan-tingkatan. Tingkatan-tingkatan dalam bahasa Jawa yang masih digunakan dengan baik oleh masyarakat dan sekolah yaitu :

a. Bahasa Jawa ngoko

Bahasa ini digunakan bagi siapa saja, yaitu:

- 1) Anak dengan anak
- 2) Pertemanan (yang sudah karib)
- 3) Orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda

b. Bahasa Jawa krama

Bahasa ini digunakan oleh siapa saja, yaitu:

- 1) Murid kepada guru
- 2) Orang muda kepada orang yang lebih tua
- 3) Anak kepada orang tua
- 4) Pegawai kepada pimpinannya

## **2. Perkembangan Kemampuan Bahasa Jawa Anak**

Menurut Madyawati (2016: 23) Pengertian perkembangan bahasa Jawa anak meliputi perkembang kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran bahasa Jawa pada anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara oral, mengenal huruf dan membaca, kemampuan mendengar dan memahami perintah, kemampuan menulis dan kemampuan menggunakan literatur.

Pada usia taman kanak-kanak (4-6), kemampuan berbahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut :

- a. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi
- b. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung
- c. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu
- d. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan sederhana
- e. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar

## **3. Fungsi dan Tujuan Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa**

Bahasa Jawa memegang peranan penting pada kehidupan manusia karena bahasa Jawa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari di pulau jawa. Dengan bahasa jawa orang dapat

menyampaikan ide, pikiran dan gagasan kepada orang lain baik lisan maupun secara tertulis.

Fungsi bahasa Jawa yang tadinya lebih luas meliputi sampai pada bahasa resmi dikalangan pemerintah dan ilmu pengetahuan di sekolah sekarang menjadi lebih singkat. Menurut Sabdrawa (2001:127-128) antara lain sebagai berikut :

- a. Bahasa Jawa adalah bahasa budaya disamping berfungsi komunikatif juga berperan sebagai sarana perwujudan sikap budaya yang penuh dengan nilai-nilai luhur.
- b. Sopan santun berbahasa Jawa berarti mengetahui akan batas-batas sopan santun, mengetahui cara menggunakan adat yang baik dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk perbaikan hidup bersama
- c. Agar mencapai kesopanan yang dapat menjadi hiasan dari pribadi seseorang, maka harus ada syarat yang harus ditempuh antara lain :
  - 1) Pandai menegangkan perasaan orang lain didalam pergaulan.
  - 2) Pandai menghormati kawan maupun lawan.
  - 3) Pandai menjaga tutur kata, tidak kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli, bahasa Jawa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak-anak. Peran bahasa bagi anak-anak adalah sebagai sarana berfikir, mendengarkan, sarana untuk melakukan kegiatan bicara dan setelah memasuki usia sekolah, bahasa berperan untuk membaca dan menulis.

#### 4. Aspek-aspek Kemampuan Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain, baik itu menggunakan lisan, tulisan, gerak ataupun isyarat, simbol, lambang, gambar dan bisa juga lukisan.

Didalam perkembangan bahasa jawa anak usia dini, kemampuan berbahasa atau berkomunikasi belum maksimal, namun butuh proses yang begitu panjang.

Anak usia Taman Kanak-Kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi Rita Kurnia (Laraswati, 2014: 13). Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut :

a. Kosa kata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan keluarga dan lingkungannya, kosa kata bahasa Jawa anak akan berkembang dengan pesat.

b. Sintaksis ( Tata Bahasa )

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik

c. Semantik

Semantik maksudnya adalah penggunaan kata sesuai dengan tujuan. Anak di Taman Kanak - Kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

d. Fonem ( Satuan bunyi terkecil yang membedakan kata )

Anak di Taman Kanak - Kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Menurut Sunarto dan Hartono (2006 : 139) menyebutkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Umur anak

Umur anak akan mempengaruhi penampilan bahasanya. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman dan kebutuhannya. Semakin bertambahnya umur anak maka akan semakin bertambah pula pengalaman, kesiapan, dan kematangan anak dalam berbahasa. Faktor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot, untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.

b. Kondisi Lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberikan andil yang cukup besar dalam berbahasa.

Perkembangan dilingkungan perkotaan akan berbeda dengan dilingkungan pedesaan. Begitu pula perkembangan bahasa di daerah pantai, pegunungan, dan daerah-daerah terpencil dan di kelompok sosial yang lain. Proses perkembangan bahasa diawali dengan kemampuan mendengar, kemudian meniru suara yang di dengar dari lingkungannya. Dalam proses semacam ini, anak tidak akan mampu berbahasa dan berbicara jika anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan yang pernah di dengarnya. Oleh karena itu, keluarga haruslah memberi kesempatan kepada anak untuk belajar berbahasa dan berbicara melalui pengalaman yang pernah di dengarnya. Lingkungan lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa adalah lingkungan bermain baik dari tetangga maupun lingkungan sekolah. Kedua lingkungan tersebut sangat besar peranannya oleh karena lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, maka lingkungan anak hendaknya lingkungan yang dapat menimbulkan minat untuk berkomunikasi.

c. Kecerdasan anak

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak yang memiliki kecerdasan yang baik tidak mengalami hambatan dalam berbahasa. Jadi kelancaran anak dalam berbahasa menunjukkan kematangan mental intelektual anak.

Untuk menirukan tentang bunyi dan suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik.

Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berfikir. Ketepatan meniru, memproduksi perbendaharaan kata, dan memahami atau menangkap maksud sangat dipengaruhi oleh kerja pikir atau kecerdasan seorang anak.

d. Status sosial dan ekonomi keluarga

Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Hal ini di mungkinkan karena sosia ekonomi seseorang berkaitan dengan bahasa. Misalnya berkaitan dengan pendidikan, fasilitas di rumah dan di sekolah, pengetahuan, pergaulan, makanan dan sebagainya.

Rangsangan untuk dapat ditiru oleh anak-anak dari anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial rendah. Hal ini akan tampak perbedaan perkembangan bahasa bagi anak yang hidup di dalam keluarga terdidik dan tidak terdidik. Dengan karta lain pendidikan keluarga berpengaruh pula terhadap perkembangan kemampuan berbahasa.

e. Kondisi fisik

Konsep bahasa pada anak yang kondisi fisiknya normal tentunya berbeda dengan anak yang mempunyai kondisi fisik terganggu. Anak yang mempunyai kondisi fisik normal akan mempunyai konsep bahasa yang lebih lengkap jika di bandingkan

dengan anak yang kondisi fisiknya terganggu. Hal ini jelas akan mempengaruhi kemampuan bahasa anak.

Kondisi fisik yang dimaksud disini adalah kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan komunikasi.

## **5. Indikator Kemampuan Bahasa Pada Anak**

Menurut Howard (dalam Ernawati, 2009) mengungkapkan bahwa anak yang memiliki kemampuan bahasa yang tinggi adalah anak yang mempunyai kemampuan menceritakan atau menggambarkan sesuatu dengan kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.

Dalam Kurikulum PAUD Tahun 2009, kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun diuraikan dalam indikator sebagai berikut :

- a. Menyebutkan berbagai bunyi atau suara tertentu
- b. Menirukan kembali 2-3 urutan kata atau latihan pendengaran
- c. Menyebutkan huruf awal dari kata yang berarti
- d. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita yang diceritakan oleh guru
- e. Melaksanakan 2-3 perintah sekaligus menunjuk, menyebutkan, memperagakan gerakan-gerakan sederhana
- f. Bertanya dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan siapa secara lisan

- g. Menyebutkan identitas diri
- h. Menyanyikan beberapa lagu anak
- i. Mengucapkan beberapa lagu anak

Dalam kurikulum PAUD tahun 2010, tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa anak usia 3-4 tahun diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengulang kalimat sederhana
- b. Menjawab pertanyaan sederhana
- c. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat seperti baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan lain sebagainya
- d. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
- e. Mengutarakan pendapat kepada orang lain

Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkungan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengulang kalimat sederhana
- b. Menjawab pertanyaan sederhana
- c. Mengutarakan pendapat kepada orang lain

Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkungan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, diuraikan sebagai berikut :

- a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- b. Menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama

- c. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung
- d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap atau pokok kalimat-predikat-keterangan
- e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan kepada orang lain tentang apa yang dilihatnya
- f. Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitar
- g. Menyebutkan nama benda yang diperlihatkannya
- h. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
- i. Menyebutkan huruf awal dari kata yang berarti

Indikator kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam Kurikulum PAUD tahun 2010 adalah sebagai berikut :

- a. Menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana
- b. Mengulang kembali kalimat sederhana
- c. Menjawab pertanyaan tentang informasi atau kejadian secara sederhana
- d. Dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana dan sebagainya
- e. Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana
- f. Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya
- g. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri

- h. Mengungkapkan syair dengan ekspresi
- i. Menyanyi lagu anak
- j. Menyebutkan kembali nama benda yang diperlihatkan
- k. Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dan menceritakan isi buku dengan menunjukkan beberapa kata yang dikenal
- l. Berani mengungkapkan pendapatnya
- m. Mengutarakan pendapat kepada orang lain
- n. Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa
- o. Memberikan pendapat tentang suatu persoalan

Indikator kemampuan bahasa anak dalam PERMENDIKNAS No

58 Tahun 2009 adalah sebagai berikut :

- a. Menyimak perkataan orang lain.
- b. Menjawab pertanyaan sederhana.
- c. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
- d. Mengerti dan memahami cerita yang dibacakan.
- e. Mengenal perbendaharaan kata.
- f. Mengulang kalimat sederhana.
- g. Mengungkapkan perasaan.
- h. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.
- i. Mengutamakan pendapat kepada orang lain.
- j. Menyatakan perasaan terhadap sesuatu yang digunakan atau ketidaksetujuan.

k. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar.

Jadi disimpulkan bahwa indikator yang akan dipakai peneliti dalam mengukur kemampuan berbahasa Jawa anak adalah :

- a. Menirukan 2 – 5 urutan kata bahasa Jawa
- b. Mengikuti 2 – 5 perintah sekaligus
- c. Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dalam kalimat lengkap
- d. Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana menggunakan bahasa Jawa
- e. Memberikan keterangan tentang sesuatu hal
- f. Memecahkan suatu masalah dengan berdialog (sebab akibat)

#### **6. Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Pada anak**

Menurut Howard (dalam Madyawati 2016) kecerdasan pada anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak pada masa awal pertumbuhannya sampai usia sekolah tidak bisa dibiarkan berkembang dengan sendirinya. Potensi tersebut masih harus dibantu oleh orang-orang terdekatnya, antara lain :

- a. Orang tua dan guru harus memberi *stimulus* untuk mempengaruhi kemampuan otak anak yang pada akhirnya bermuara pada keterampilan anak dalam mengolah kata-kata dan berbicara. Anak yang jarang diajak bicara akan mengurangi kemampuan berbahasanya
- b. Mengajari anak untuk mencintai buku

- c. Meminta anak menceritakan pengalaman ketika disekolah maupun dirumah
- d. Meminta anak untuk membuat puisi, cerita pendek dan lain-lain

Menurut Zubair (2010 :70) ada beberapa metode yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, antara lain :

- a. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan.

- b. Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap merupakan metode pengembangan bahasa utama yang mampu mengembangkan kemampuan berbicara, menyimak, menempatkan pola pergiliran bicara, dan mengekspresikan gagasan. Metode ini dilakukan secara formal, dengan inisiatif guru. Topik bergulir dengan peran aktif anak sebagai penyumbang ide. Target dari metode ini adalah keberanian dan kemampuan berbicara anak. Semakin baik metode ini dilakukan, kemampuan berkomunikasi anak semakin baik.

- c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu teknik yang dilaksanakan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan rangsangan agar anak dapat aktif untuk berfikir

d. Metode Dramatisasi atau bermain peran

Dramatisasi atau bermain peran berfungsi meningkatkan kemampuan perspektif anak sehingga dalam berkomunikasi, anak memainkan peran tertentu yang bukan dirinya dan memungkinkan mereka keluar dari ciri dari dan berusaha mengambil perspektif tokoh yang diperankan. Meskipun tidak mudah dipraktikkan, metode ini sangat baik untuk mengembangkan kemampuan pragmatik

e. Metode *show and tell*

Metode *show and tell*, berisi demonstrasi benda dan cerita atau penjelasan terhadap benda lengkap dengan fungsi dan sejarah benda tersebut. Metode ini sangat bagus untuk mengembangkan cikal bakal *publik speaking*. Metode ini diterapkan setelah anak berani bercerita topik sehari-hari.

f. Metode bermain seperti berbisik berantai, kuis, kartu kata

Metode bermain untuk mengembangkan bahasa macamnya. Metode bermain digunakan untuk mengembangkan semua keterampilan berbahasa, seperti metode berbisik berantai, metode dengar-tirukan, metode tombol diam untuk menyimak, metode kuis untuk berbicara, metode kartu kata untuk membaca, metode bermain motorik-inderawi untuk menulis. Metode dibuat oleh guru dengan mengoptimisasikan rasa nyamanan, gembira, serta peran aktif mereka. Target keterampilan tidak terlalu diutamakan

g. Metode Karyawisata

Metode karyawisata seakar dengan metode objek langsung. Dalam metode ini, diberi peluang untuk mengamati peristiwa berbahasa, perilaku nonverbal, dan benda-benda disuatu tempat dalam situasi wisata anak melihat untuk bersenang-senang. Guru memandu anak untuk mengobservasi benda atau hal-hal apa saja yang menarik dan penting. Metode ini bagus untuk memperluas kosakata, merangsang kemampuan bercerita dan meningkatkan kemampuan bercakap-cakap anak

h. Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode yang berorientasi target, oleh karena itu perlu dilakukan secara hati-hati. Metode latihan dilakukan untuk mengembangkan sistem fonologis, morfologis, dan sintaksis anak serta cenderung bersifat individu. Metode ini dapat dilakukan selama tidak memaksadan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan melalui beberapa metode yakni metode bercakap-cakap, tanya jawab, bercerita, dramatisasi, bermain peran, *show and tell*, karyawisata, dan metode latihan.

## **7. Pengenalan Bahasa Jawa Kepada Anak Usia Dini**

Proses menghafal kosakata lebih mudah diajarkan pada anak usia dini, perkembangan kemampuan bahasa anak bergantung pada stimulasi yang diperoleh anak. Adapun cara mengenalkan bahasa Jawa kepada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut :

### **a. Bercerita/ Mendongeng Berbahasa Jawa**

Dongeng atau cerita anak berbahasa Jawa dapat digunakan sebagai salah satu upaya mengembangkan dan menciptakan lingkungan berekspresi, berimajinasi dan belajar yang memungkinkan anak-anak mampu menggali, mengkaji, menerapkan konsep dan nilai budi pekerti, dan membiasakan diri berbudi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Bernyanyi Lagu Anak Berbahasa Jawa**

Tembang dolanan atau lagu anak berbahasa Jawa dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan dan mengajarkan bahasa Jawa, baik krama maupun ngoko kepada anak usia dini.

### **c. Berlatih Mengucapkan Kalimat Bahasa Jawa Sederhana**

Cara lain yang dapat diterapkan dalam mengenalkan bahasa Jawa kepada anak usia dini adalah melalui bermain peran sederhana. Anak-anak dapat dilatih mengucapkan bahasa Jawa dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Metode Bercerita**

### **1. Pengertian Metode Bercerita**

Pada anak usia dini bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan guru Taman Kanak-Kanak dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Penyampaian dilakukan secara lisan kepada anak sebagai upaya untuk memperkenalkan, memberi keterangan atau penjelasan mengenai hal baru yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Taman Kanak-Kanak.

Menurut Madyawati (2016:162-163) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang bercerita tersebut dapat menyampaikannya dengan menarik. Bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat dan dibaca.

Rahayu (2013:81) bercerita dapat didiskripsikan secara umum sebagai kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan ataupun akting tentang nilai maupun tradisi budaya yang

telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga atau tidak untuk mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca, serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkan.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-Kanak (Dhieni, 2010:66)

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 3) bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Cerita dapat digunakan sebagai metode mengajar terutama pada anak usia dini. Anak pada umumnya suka mendengarkan cerita.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah cara bertutur kata untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi baik secara lisan dengan alat peraga ataupun tanpa alat peraga dengan tujuan membagikan pengalaman atau pengetahuan kepada orang lain. Bercerita menjadi bagian yang penting dalam membangun aspek perkembangan anak. Saat mendengarkan cerita anak akan belajar mengembangkan bahasa, emosi, sosialisasi, kognitif, partisipasi dan pengembangan fisik motoriknya.

## **2. Manfaat Metode Bercerita**

Bercerita dalam pengajaran anak usia dini memiliki berbagai manfaat penting bagi tujuan pendidikan anak usia dini. Menurut Musfiroh (2005: 68) manfaat metode bercerita diantaranya :

a. Membantu pembentukan pribadi dan moral bagi anak

Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan berulang-ulang

b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi

Anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikiran anak. Anak membangun gambaran-gambaran mental pada saat guru mendengarkan kata-kata yang melukiskan kejadian.

c. Memacu kemampuan verbal anak

Cerita yang bagus tidak sekedar menghibur tapi juga mendidik sekaligus merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistik, yakni kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran anak

d. Merangsang minat menulis anak

Pengaruh bercerita terhadap kecerdasan bahasa anak. Anak yang gemar mendengar dan membacacerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis dan memahami gagasan rumit secara lebih baik

e. Merangsang minat membaca anak

Anak berbicara dan sebelum ia belajar membaca , tulisan merupakan sistem sekunder bahasa yang pada awal baca

(*early literacy*) harus berhubungan dengan bahasa lisan.

f. Membuka cakrawala pengetahuan anak

Cerita dapat menstimulasi anak untuk belajar lebih jauh pengalaman nyata yang terjadi pada anak. Ilmu pengetahuan menggerakkan anak untuk mencari tahu lebih banyak tentang ilmu

Menurut Bachri (2005: 11-12) manfaat bercerita bagi anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya
- b. Kegiatan bercerita dapat mewariskan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan pada anak
- c. Melalui bercerita pola kerja dan semangat hidup manusia juga akan tertanam kepada anak, hal tersebut disebabkan karena salah satu bentuk belajar manusia adalah dengan belajar melalui pengalaman orang lain. Penyampaian dan pengadopsian pengalaman tersebut didapatkan salah satunya melalui bercerita yang disampaikan dalam pembelajaran
- d. Anak akan terangsang kemampuan berfikir kognitifnya untuk menemukan rasional-rasional atas cerita yang didengarkan, kemudian berdasarkan cerita yang didengarnya anak mampu membuat imajinasi yang bersifat fantasi sebagai akibat dari pengaruh mental dari penceritaan

e. Peningkatan keterampilan komunikasi lisan melalui berbahasa dapat ditingkatkan dengan terlatihnya anak melalui kegiatan mendengarkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat bercerita adalah membantu pembentukan pribadi dan moral anak, melalui bercerita dapat mewariskan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan kepada anak serta dapat meningkatkan keterampilan komunikasi secara verbal.

### **3. Tujuan Metode Bercerita**

Bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui bercerita anak akan menyerap pesan-pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita.

Tujuan metode bercerita bagi anak usia dini adalah untuk menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral, agama, yang terkandung dalam sebuah cerita serta guru dapat memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang perlu diketahui oleh anak.

Menurut Depdiknas (2003:19) tujuan bercerita adalah :

- 1) Melatih daya tangkap anak
- 2) Melatih daya pikir
- 3) Melatih daya konsentrasi
- 4) Membantu perkembangan fantasi/ imajinasi anak

5) Menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas

Menurut Bachri ( 2005: 10) menjelaskan bahwa kegiatan bercerita dilakukan terutama untuk mengembangkan ranah kemampuan perkembangan berbahasa pada anak usia dini. Melalui bercerita anak akan dapat mengembangkan :

- 1) Kemampuan dan keterampilan mendengar
- 2) Kemampuan dan keterampilan berbicara
- 3) Kemampuan dan keterampilan berekspresi
- 4) Kemampuan dan keterampilan berimajinasi
- 5) Kemampuan dan keterampilan berfikir atau logika

Menurut Gunarti dkk (Yohana. 2016 :34) tujuan bercerita adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (*listening*), juga kemampuan dalam berbicara (*speaking*) serta menambah kosakata yang dimilikinya.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berfikir secara simbolik.
- 3) Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar-salah atau konsep ketuhanan.

- 4) Mengembangkan kepekaan sosial emosi anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan
- 5) Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.
- 6) Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan tujuan bercerita bagi anak adalah supaya anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila dia tidak paham, anak dapat menjawab pertanyaan, anak dapat mengekspresikan apa yang didengar dan diceritakannya, sehingga pesan yang ada pada cerita tersebut dapat dipahami dan secara perlahan didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan, dan menceritakannya pada orang lain.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita**

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan

Kelebihannya antara lain:

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif banyak
- b. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien
- c. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
- e. Tidak memerlukan banyak biaya

Kekurangannya antara lain :

- a. Anak didik menjadi pasif, karena hanya menjadi pendengar
- b. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan sisiwa untuk mengutarakan pendapatnya
- c. Daya serap atau daya tangkap anak berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita
- d. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik

#### **5. Bentuk-bentuk Metode Bercerita**

Bercerita mempunyai beberapa bentuk dalam penyajiannya agar anak tidak merasa bosan dalam mendengarkan cerita dan juga lebih bervariasi

Menurut Madyawati dan Supriyatno (2013:5) bentuk-bentuk metode bercerita dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Bercerita tanpa alat peraga

Metode bercerita ini tanpa alat peraga sebagai media bercerita dan guru harus memperhatikan ekspresi wajah, gerak-gerik tubuh dan suara guru harus dapat membantu fantasi anak untuk mengkhayalkan hal-hal yang diceritakan guru

- b. Bercerita dengan alat peraga

Metode bercerita ini menggunakan alat peraga sebagai media penjelasan dari cerita yang didengarkan pada anak, sehingga imajinasi anak terhadap suatu cerita tidak terlalu menyimpang dari apa yang dimaksud oleh guru. Alat peraga dapat berupa :

- 1) Alat peraga tak langsung, yaitu menggunakan benda-benda yang bukan alat sebenarnya
  - a) Bercerita dengan benda tiruan  
Contohnya binatang tiruan, buah-buahan tiruan, sayuran tiruan yang memiliki ukuran bentuk serta warna yang sesuai dengan aslinya
  - b) Bercerita dengan menggunakan gambar-gambar  
Misalnya dengan menggunakan gambar lepas, gambar dari buku, gambar seriyang melukiskan jalan cerita
  - c) Bercerita dengan menggunakan papan flanel untuk menempelkan potongan-potongan gambar yang akan disajikan dalam cerita
  - d) Membacakan cerita
  - e) Buku cerita dapat dipergunakan agar minat anak terhadap buku semakin bertambah
  - f) Sandiwara boneka
  - g) Menggunakan berbagai macam boneka yang akan dipentaskan dalam suatu cerita.
- 2) Alat peraga langsung, yaitu menggunakan benda asli atau benda sebenarnya.

## **6. Cerita Binatang Berbahasa Jawa**

Menurut Moeslichatun (1999:157) bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan

pengetahuan kepada orang lain. Nurgiantoro, (Madyawati, 2016:166) berpendapat bahwa cerita merupakan dunia yang diciptakan melalui kata-kata, dunia diciptakan , dibangun, ditawarkan dan diabstrasikan dan sekaligus ditafsirkan lewat kata-kata. Cerita binatang berbahasa Jawa berarti cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang dengan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantarnya.

Adapun jenis cerita menurut materi yang disampaikan kepada anak-anak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain :

- a. Cerita Para Nabi
- b. Cerita para sahabat, ulama dan orang sholeh
- c. Cerita Raja - raja
- d. Cerita Fabel
- e. Cerita kehidupan sosial sehari- hari

Bercerita dengan bantuan media akan dapat menarik minat anak, sehingga pada penelitian ini media yang digunakan oleh peneliti yaitu boneka jari. Menurut Madyawati (2016: 178) boneka jari (*finger puppet*) adalah sebuah media yang sangat berguna untuk memperkenalkan binatang-binatang kepada anak-anak, selain itu boneka jari bisa juga dijadikan alat peraga bercerita bagi anak. Boneka jari adalah boneka yang dapat dimasukkan ke jari tangan, bentuknya kecil seukuran jari tangan orang dewasa Gunarti (dalam Sudarma, 2014: 5).

Prosedur penerapan cerita binatang berbahasa Jawa:

- a. Guru menyiapkan boneka jari sesuai cerita dan karakter
- b. Guru mengatur posisi duduk anak
- c. Guru mengenalkan boneka jari kepada anak serta cara menggunakannya sambil cerita
- d. Guru memberikan prolog/ pendahuluan
- e. Guru melaksanakan dialog/ percakapan antara boneka jari dengan menggunakan bahasa Jawa
- f. Setelah dialog yang dilakukan selesai, guru menarik kesimpulan
- g. Guru meminta anak untuk mempraktikkan berkata-kata dengan bahasa Jawa menggunakan boneka jari
- h. Guru memberikan tugas kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut
- i. Guru mengarahkan serta melakukan pendampingan agar cerita dan kata-kata anak terarah

Prosedur pembuatan boneka jari

Cara membuat boneka jari dari kain flanel

Alat dan bahan :

- a. Kain flanel
- b. Pensil dan kertas dupleks untuk membuat pola
- c. Lem tembak
- d. Gunting
- e. Jarum dan benang
- f. Meteran

g. Dakron

Cara membuat :

- a. Buat pola pada gambar yang akan dibentuk (depan dan belakang)
- b. Gunting kain flanel sesuai pola yang telah dibuat
- c. Jahit pola yang telah dibuat, sisakan tempat untuk memasukkan dakron
- d. Buat mata, hidung pada bagian kepala
- e. Buat untuk jari dibelakang boneka yang telah jadi

## **7. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Suatu penelitian yang akan dibuat memperhatikan penelitian lain yang akan dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian yang hampir sama. Ada beberapa penelitian diantaranya :

- a. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Jawa Melalui Bercerita Menggunakan Papan Flanel Untuk Anak Usia Dini. Penelitian ini dilakukan oleh Darmawan, Ratika Asti (2013) mahasiswi jurusan pendidikan anak usia dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini dilakukan pada siswa TK Setyarini Botodaleman, Bayan Purworejo dengan subyek sebanyak 17 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbahasa jawa anak setelah dilakukan pembelajaran bahasa Jawa.
- b. Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Anak TK Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini dilakukan oleh Wardani Tutik Lestyo (2015) mahasiswi jurusan pendidikan anak usia dini Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini dilakukan pada siswa TK Pertiwi Desa Grantung Kecamatan Bayan Purworejo dengan subyek 10 anak. Hasil penelitiannya menunjukkan terjadinya peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Jawa anak.

- c. Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Jawa (Krama Inggil) Anak Melalui Penggunaan Media Kartu Kata. Penelitian ini dilakukan oleh Mukarahmah, Tafsihul Amalia (2016) mahasiswi jurusan pendidikan anak usia dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini dilakukan pada siswa TK Pertiwi Pagerandong Kecamatan Mrebet Purbalingga dengan subyek sebanyak 18 siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan pada penguasaan kosakata Bahasa Jawa (Krama Inggil) anak.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Yaitu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Jawa anak TK oleh Wardani serta peningkatan kemampuan berbahasa Jawa melalui bercerita oleh Dharmawan. Akan tetapi dari kedua penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Efektivitas Cerita Binatang Berbahasa Jawa Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak” dapat dilakukan karena masalah yang diteliti bukan duplikasi dari penelitian sebelumnya.

### **C. Efektivitas Cerita Binatang Berbahasa Jawa Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Jawa Anak**

Kemampuan berbahasa Jawa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan, bahasa menjadi sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk melakukan kegiatan bicara dan setelah masuk usia sekolah, bahasa berperan dalam keterampilan membaca dan menulis (Suhartono, 2005:14)

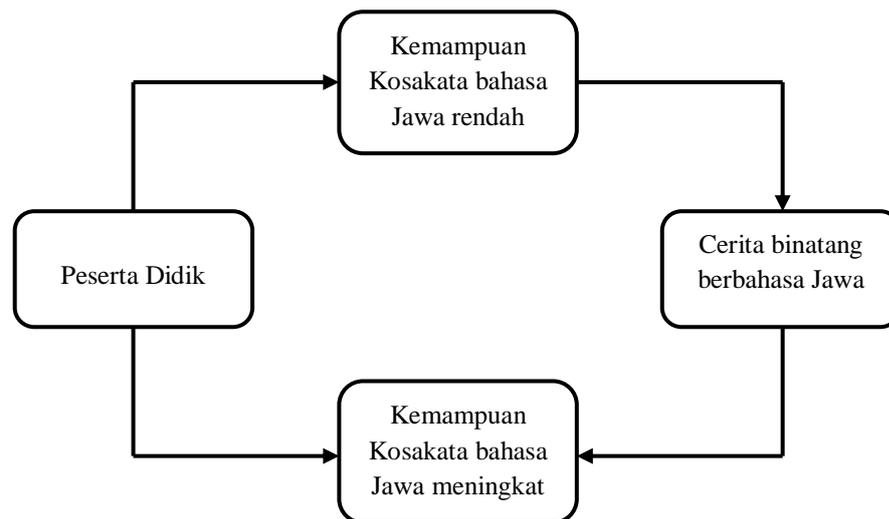
Bahasa Jawa merupakan bahasa yang dipergunakan dalam keseharian anak. Kemampuan berbahasa jawa anak sangat penting untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa yang ada disekitarnya. Dengan kemampuan bahasa Jawa yang baik anak dapat mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang tepat dan sesuai dengan tata bahasa jawa, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk dapat menggunakan bahasa Jawa yang baik.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang biasa digunakan pada Pendidikan Anak Usia Dini. Bercerita merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan cara membawakan cerita kepada anak secara lisan. Anak harus mengerti maksud dari isi cerita yang disampaikan oleh guru, agar anak mampu mengerti isi dari cerita yang akan disampaikan guru hendaknya memperhatikan dalam memilih dan membawakan cerita tersebut. Sehingga anak dapat dengan mudah mengerti isi cerita tersebut.

Ada beberapa macam cara bercerita yang dapat dipergunakan guru untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak, diantaranya adalah cerita binatang berbahasa Jawa. Peneliti menggunakan boneka jari sebagai media dalam bercerita agar menarik bagi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan ceritanya. Selain itu boneka jari dapat sebagai pendukung cerita yang membantu imajinasi anak untuk memahami isi cerita. Bagi guru, bercerita dengan boneka jari akan terasa lebih ringan dalam menyampaikan cerita karena terbantu oleh media yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kemampuan berbahasa Jawa anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Tunas Mulya Karangmulyo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo masih rendah. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa Jawa rendah harus segera diatasi dengan cerita binatang berbahasa Jawa. Diharapkan dengan cerita binatang berbahasa Jawa dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa anak.



**Gambar 1**  
**Bagan alur kerangka berfikir**

### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Oleh sebab itu, untuk mengetahui bagaimana cerita binatang berbahasa Jawa dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak, maka hipotesis pada penelitian ini adalah “cerita bintang berbahasa Jawa efektif meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak TK Tunas Mulya Karangmulyo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu dasar dalam penelitian yang sangat penting, karena berhasil tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam menentukan penelitian. Metode penelitian ini memudahkan peneliti dalam memilih instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, dan menentukan populasi yang dikehendaki serta desain penelitiannya.

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2008:1). penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas (Suhardjono, 2012:57). penelitian ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari :

1. Perencanaan (*planing*)
2. Pelaksanaan (*action*)
3. Pengumpulan data (*observing*)
4. Menganalisis data atau informasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan tersebut (*reflecting*)

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Arikunto (2008: 96) menjelaskan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadikan titik perhatian suatu penelitian. Menurut Kunandar (2010:137) bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa macam variabel, yaitu variabel *input*, variabel proses dan variabel *output*.

### 1. Variabel *input*

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel *input* adalah siswa kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 10 anak TK Tunas Mulya Karangmulyo Purwodadi Purworejo yang kemampuan kosakata Bahasa Jawa anak masih rendah dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kosakata Bahasa Jawa

### 2. Variabel proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah tindakan berupa cerita binatang berbahasa Jawa. Diharapkan setelah subyek mendapatkan kegiatan tersebut kemampuan kosakata bahasa Jawa subyek meningkat.

### 3. Variabel *output*

Variabel *output* penelitian ini yaitu terjadi peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Jawa pada subyek peneliti

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau mempersepsikan

kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2005:41).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Cerita binatang berbahasa Jawa

Cerita binatang berbahasa Jawa merupakan sebuah cara untuk penyampaian cerita kepada anak dengan memanfaatkan boneka jari sebagai media agar dalam bercerita anak akan tertarik saat mendengarkannya.

2. Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak

Kosakata anak merupakan konsep masukan bahasa atau diserapnya kata-kata Bahasa Jawa oleh anak, dari berbagai sumber yang akan mengembangkan bahasa dan menambah perbendaharaan kosakatanya berupa : kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Jawa anak dalam penelitian ini diukur melalui observasi dengan indikator-indikator kosakata dasar anak sebagai berikut :

- a. Menirukan 2-5 urutan kosakata bahasa Jawa
- b. Mengikuti 2-5 perintah sekaligus
- c. Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dalam kalimat lengkap
- d. Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan menggunakan bahasa Jawa
- e. Memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal
- f. Memecahkan suatu masalah dengan berdialog (sebab akibat)

#### **D. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian, subyek penelitian mempunyai kedudukan sentral karena pada subyek penelitian inilah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah anak didik usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Tunas Mulya Karangmulyo Kecamatan Kabupaten Purworejo berjumlah 10 anak yang mempunyai kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jawa rendah dengan ciri-ciri belum dapat menirukan kalimat sederhana, belum bisa menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana dengan menggunakan bahasa Jawa, belum dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa dan dimana.

#### **E. Setting Penelitian**

Setting penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Tunas Mulya yang beralamat di Desa Karangmulyo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo pada kelompok usia 5-6 tahun. Setting penelitian adalah Taman Kanak-kanak Tunas Mulya Karangmulyo, Purwodadi, Purworejo tahun pelajaran 2018/2019. Pemilihan tempat penelitian tersebut dilakukan dengan pertimbangan masih rendahnya kemampuan bahasa anak terutama dalam kemampuan kosakata bahasa Jawa anak. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober- Desember Tahun pelajaran 2018- 2019 selama empat kali pertemuan setiap siklus.

## **F. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan tindakan penelitian ini dapat diamati bila pada subjek penelitian terjadi perubahan. Perubahan tersebut berupa terjadinya peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak setelah dilakukan tindakan kelas.

Aspek yang dinilai dalam kemampuan peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jawa serta indikator keberhasilan adalah terjadinya peningkatan anak mampu :

- a. Menirukan 2-5 urutan kosakata bahasa Jawa
- b. Mengikuti 2-5 perintah sekaligus
- c. Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dalam kalimat lengkap
- d. Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan menggunakan bahasa Jawa
- e. Memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal
- f. Memecahkan suatu masalah dengan berdialog (sebab akibat)

Suatu kondisi atau keadaan yang diharapkan terjadi setelah dilakukan dalam penelitian, sebagai alat ukur keberhasilan indikator kinerja persentase dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa. Menurut Sanjaya (2009:79) apabila hasil presentase menunjukkan 50% maka metode yang digunakan dinyatakan kurang berhasil, apabila hasil persentase menunjukkan kurang dari 30 % - 0 % maka metode yang digunakan dinyatakan tidak berhasil.

Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah peneliti dapat dikatakan berhasil apabila setelah dilakukan perlakuan melalui cerita binatang berbahasa Jawa dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak sebanyak 50% lebih (Sanjaya, 2009:70).

Indikator keberhasilan penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak Taman Kanak-Kanak Tunas Mulya Karangmulyo Purwodadi Purworejo. dikatakan berhasil apabila terjadinya perubahan peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak dengan cerita binatang berbahasa Jawa telah mencapai 50% perubahan atau peningkatan dari kondisi semula sebelum subyek penelitian dikenai perlakuan.

#### **G. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara dan langkah untuk memperoleh data atau informasi. Menurut para ahli, metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

##### **Pengamatan atau Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian berlangsung. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dimana dalam pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan langsung pada pelaksanaan

pembelajaran sedang berlangsung serta memotivasi anak dalam pembelajaran. Hasil observasi didokumentasikan kemudian dihitung dan dianalisis untuk mengetahui kemampuan bahasa Jawa anak yang dicapai.

**Tabel 1**  
**Pedoman Observasi Kemampuan Kosakata bahasa Jawa Anak**

No	Indikator	Kriterial Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menirukan 2-5 urutan kosakata bahasa Jawa				
2	Mengikuti 2-5 perintah sekaligus				
3	Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa. Mengapa, dimana, berapa, bagaimana dalam kalimat lengkap				
4	Menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana dengan menggunakan bahasa Jawa				
5	Memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal				
6	Memecahkan suatu masalah dengan berdialog (sebab akibat)				

## H. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pendapat lain mengatakan bahwa instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Arikunto, 2002 : 126)

Dalam penelitian ini instrument penelitian dilakukan melalui lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui nilai peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi langsung karena didasarkan pada peneliti yang ikut serta mengamati dan sekaligus terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang diselenggarakan.

Untuk menyusun instrumen peneliti berpedoman pada Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar tahun 2013, bahwa cara pencatatan hasil penilaian harian dikelas adalah sebagai berikut :

1. Anak yang belum berkembang (BB) sesuai dengan indikator seperti diharapkan dalam RPPH atau dalam pelaksanaan tugas selalu dibantu guru, maka dalam kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberikan skor (1).
2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan dalam RPPH, maka dalam kolom penilaian diberi skor (2).
3. Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sesuai dengan indikator pada RPPH mendapat skor (3).
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator seperti yang diharapkan dalam RPPH mendapatkan skor (4).

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Kosakata bahasa Jawa Anak**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Jumlah
Kemampuan kosakata Bahasa Jawa	Menirukan 2-5 urutan kata bahasa jawa	Menirukan urutan kosaakata bahasa Jawa - Ibu tindak wonten peken - Simbah dahar	1	2
	Mengikuti 2-5	Mengikuti	2	2

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Jumlah
	perintah sekaligus	perintah - Tulung bu guru di pendetke buku kae - Bukune ditumpuk nang duwur mejo		
	Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa. Mengapa, dimana, berapa, bagaimana dalam kalimat lengkap	Mampu bertanya dan menjawab menggunakan bahasa Jawa - Opo panganane pitik - Ono piro jumlah pitik - Pitik turune nang ngendi	3	1
	Menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana dengan bahasa Jawa	Mampu bercerita tentang pengalaman / kejadian ketika berangkat sekolah dengan bahasa Jawa	4	1
	Memberikan keterangan tentang sesuatu hal	Mampu memberi Keterangan tentang binatang ungas dengan bahasa Jawa	5	1
	Memecahkan suatu masalah dengan berdialog	Mampu memecahkan masalah dengan berdialog	6	1
Jumlah			6	8

**Tabel 3**  
**Matriks Penilaian Kemampuan Kosakata Bahasa Jawa Anak**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>
1	Menirukan 2-5 urutan kosakata bahasa Jawa	Anak yang belum berkembang sesuai dengan indikator atau dalam pelaksanaan tugas selalu dibantu guru diberikan skor (1)	Anak yang sudah mulai berkembang sesuai dengan indikator diberi skor (2)	Anak yang sudah berkembang sesuai harapan sesuai dengan indikator diberikan skor (3)	Anak yang berkembang sangat baik melebihi indikator seperti yang diharapkan diberi skor (4)
2	Mengikuti 2-5 perintah sekaligus	Anak yang belum berkembang sesuai dengan indikator atau dalam pelaksanaan tugas selalu dibantu guru diberikan skor (1)	Anak yang sudah mulai berkembang sesuai dengan indikator diberi skor (2)	Anak yang sudah berkembang sesuai harapan sesuai dengan indikator diberikan skor (3)	Anak yang berkembang sangat baik melebihi indikator seperti yang diharapkan diberi skor (4)
3	Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dalam kalimat lengkap	Anak yang belum berkembang sesuai dengan indikator atau dalam pelaksanaan tugas selalu dibantu guru diberikan skor (1)	Anak yang sudah mulai berkembang sesuai dengan indikator diberi skor (2)	Anak yang sudah berkembang sesuai harapan sesuai dengan indikator diberikan skor (3)	Anak yang berkembang sangat baik melebihi indikator seperti yang diharapkan diberi skor (4)
4	Menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana dengan menggunakan	Anak yang belum berkembang sesuai dengan indikator	Anak yang sudah mulai berkembang sesuai dengan indikator	Anak yang sudah berkembang sesuai harapan sesuai	Anak yang berkembang sangat baik melebihi indikator seperti yang

No.	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
	bahasa Jawa	atau dalam pelaksanaan tugas selalu dibantu guru diberikan skor (1)	diberi skor (2)	dengan indikator diberikan skor (3)	diharapkan diberi skor (4)
5	Memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal	Anak yang belum berkembang sesuai dengan indikator atau dalam pelaksanaan tugas selalu dibantu guru diberikan skor (1)	Anak yang sudah mulai berkembang sesuai dengan indikator diberi skor (2)	Anak yang sudah berkembang sesuai harapan sesuai dengan indikator diberikan skor (3)	Anak yang berkembang sangat baik melebihi indikator seperti yang diharapkan diberi skor (4)
6	Memecahkan suatu masalah dengan berdialog (sebab akibat)	Anak yang belum berkembang sesuai dengan indikator atau dalam pelaksanaan tugas selalu dibantu guru diberikan skor (1)	Anak yang sudah mulai berkembang sesuai dengan indikator diberi skor (2)	Anak yang sudah berkembang sesuai harapan sesuai dengan indikator diberikan skor (3)	Anak yang berkembang sangat baik melebihi indikator seperti yang diharapkan diberi skor (4)

Agar instrumen yang peneliti gunakan dipandang layak digunakan sebagai instrument pengukuran peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak, peneliti melakukan *Professionalisme judgement* (uji ahli) dengan cara mengkonsultasikan dan mendiskusikan instrumen kepada pihak berkompeten seperti Ketua IGTKI Kecamatan Purwodadi. Berdasarkan uji ahli tersebut, instrument dianggap baik untuk digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian.

**Tabel 4**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA JAWA ANAK**

No.	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Menirukan 2-5 urutan kosakata bahasa Jawa				
2	Mengikuti 2-5 perintah sekaligus				
3	Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dalam kalimat lengkap				
4	Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan menggunakan bahasa Jawa				
5	Memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal				
6	Memecahkan suatu masalah dengan berdialog (sebab akibat)				

### I. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau disebut juga *action research*. Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktek pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa siklus sampai terjadi peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak sebesar 50%. Jika dalam satu siklus belum ada peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak, maka terlebih dahulu melakukan penelitian untuk

mengetahui kemampuan awal anak di dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak.

Rencana tindakan yang akan diterapkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam suatu siklus terdiri dari empat komponen, keempat komponen tersebut meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Refleksi Awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data penelitian.

#### 2. Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak seperti yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan.

#### 3. Pelaksanaan Tindakan

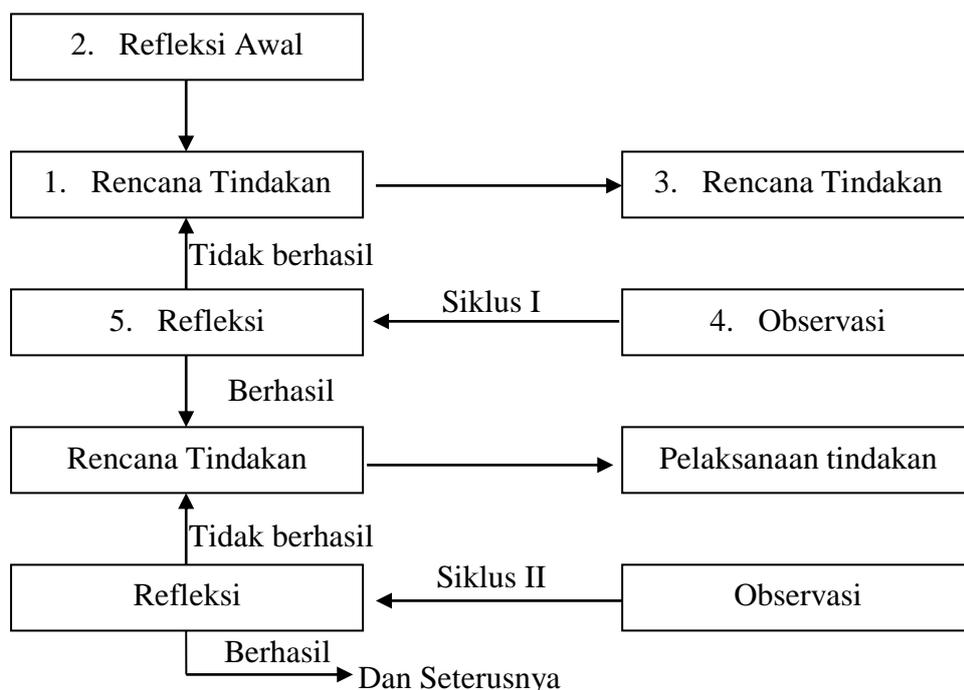
Pelaksanaan tindakan menyangkut kemampuan kosakata bahasa Jawa sebagai upaya perbaikan, peningkatan yang dilakukan berpedoman pada perencanaan tindakan.

#### 4. Observasi

Observasi ini bertujuan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik obsrvasi.

## 5. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji hasil-hasil atau dampak dari tindakan.



**Gambar 2**  
**Kerangka Penelitian Kemmis dan Taggart**

## J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti melakukan penelitian dalam beberapa prosedur yaitu sebagai berikut :

### 1. Persiapan Materi

Penilaian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus empat kali pertemuan dengan satu tema yaitu, tema binatang. pada siklus I. Tindakan yang dilakukan yaitu tindakan meningkatkan kemampuan kosakata bahasa

Jawa anak melalui bercerita binatang berbahasa Jawa. Sebelum kegiatan bercerita dilakukan, sebagai permulaan guru secara langsung mengenalkan tokoh-tokoh dalam cerita yang diberikan dalam 3 siklus.

## 2. Persiapan alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah boneka jari bentuk binatang. Peneliti menyiapkan alat dan bahan berupa boneka jari dan lembar observasi untuk mengukur kemampuan kosakata anak.

## 3. Jalannya Penelitian

Prosedur penelitian ini melalui tahapan-tahapan dalam tiap siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas dimulai dari kondisi awal anak yang diketahui dari hasil pengamatan terhadap meningkatnya kemampuan kosakata bahasa Jawa anak yang masih rendah yaitu sejumlah 10 anak. Kemudian dilanjutkan dengan penerapan belajar dengan bercerita binatang menggunakan bahasa Jawa. Yang terakhir membandingkan hasil pengukuran kemampuan kosakata bahasa Jawa pada siklus sehingga tujuan penelitian dapat tercapai yaitu meningkatnya kemampuan kosakata Bahasa Jawa anak Taman Kanak-Kanak Tunas Mulya Desa Karangmulyo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Siklus I

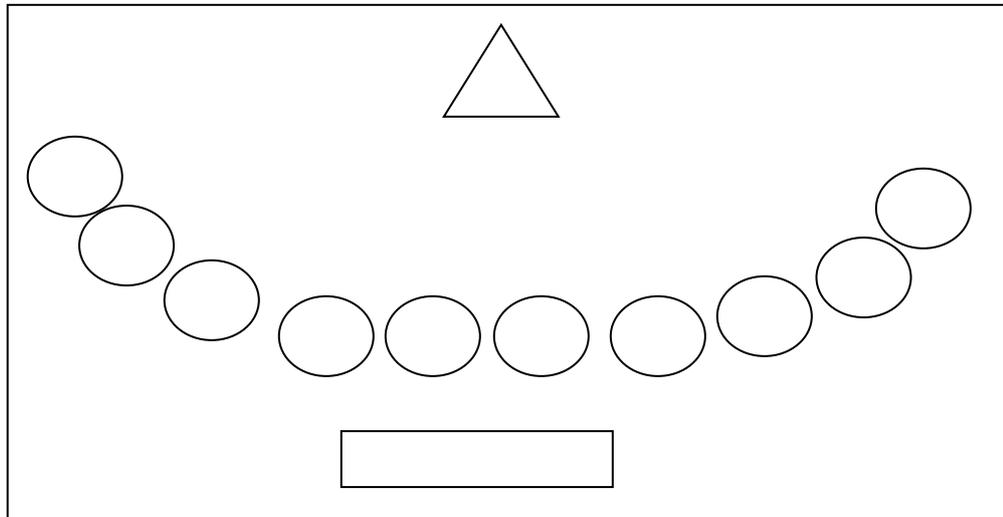
#### a. Perencanaan

- a) Menyiapkan data siswa/ subyek dan alat tulis
- b) Menyiapkan media dan sumber pembelajaran
- c) Membuat rencana program pembelajaran harian

Langkah-langkah menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian menurut Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- (1) Memilih indikator dalam Program Semester untuk dimasukkan dalam RPPH.
- (2) Memilih kegiatan dalam program semester yang sesuai dalam Rencana Program Pembelajaran Mingguan untuk mencapai instrumen yang dipilih dalam penelitian
- (3) Memilih kegiatan kedalam pembukaan, kegiatan inti, dan penutup
- (4) Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan
- (5) Memilih alat atau sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan
- (6) Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mencapai ketercapaian instrumen
- (7) Merencanakan penataan lingkungan belajar dan bermain

Adapun gambar letak tempat duduk peneliti, guru kelas, anak didik dan subyek penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 3 : Setting ruang penelitian**

Keterangan :

- △ : Peneliti
- : Subyek
- : Guru Kelas

Berikut ini penjabaran dari Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun oleh peneliti dengan tema binatang

a) Kegiatan awal

Kegiatan dilakukan kurang lebih 30 menit, dimulai dari anak berbaris, masuk kedalam kelas setelah bel berbunyi, salam, berdoa dan mengabsen kehadiran anak, berbagi cerita, bercakap-cakap tentang tema hari ini, memberikan apresiasi berupa tanya jawab pada hari ini.

b) Kegiatan inti

Kegiatan ini dilakukan kurang lebih 60 menit. Peneliti membimbing anak mengatur posisi tempat duduk anak. Peneliti memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bercerita tentang binatang menggunakan bahasa Jawa dengan menggunakan boneka jari, peneliti menyiapkan media boneka jari dan menunjukkan pada anak serta memperkenalkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita yang akan dibawakan. Peneliti mulai bercerita dengan menggunakan boneka jari sesuai dengan judul yang direncanakan. Setelah selesai bercerita, semua tokoh boneka jari masih berada pada jari peneliti. Peneliti memberi kesempatan pada anak untuk menyimpulkan isi cerita dan kemudian meminta satu dua orang anak untuk menceritakan kembali cerita tersebut.

Di akhir penelitian, peneliti melengkapi kesimpulan isi cerita dari anak dan menyampaikan pesan-pesan yang ada dalam cerita.

c) Istirahat

Istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit, saat istirahat anak diminta untuk cuci tangan, berdoa (makan) dilanjutkan makan bekal, bermain.

d) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan kurang lebih 15 menit. Pada kegiatan ini mengulas kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan selama sehari. Setelah itu kemas-kemas, lalu berdoa pulang.

b. Pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

Tindakan yang ditempuh berupa pelaksanaan bercerita menggunakan boneka jari sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Pembukaan, salam, membaca doa, bernyanyi
- b) Dengan bimbingan guru, anak mengatur posisi tempat duduknya
- c) Anak memperhatikan saat peneliti menyiapkan alat peraga yang diperlukan.
- d) Anak diberi kesempatan memberikan judul cerita
- e) Anak mendengarkan peneliti tentang judul cerita yang sebenarnya

2) Kegiatan inti

- a) Peneliti menyiapkan boneka jari sesuai cerita yang akan disampaikan
- b) Mengenalkan boneka jari kepada anak serta cara menggunakannya  
samb Dalam penelitian ini metode unjuk kerja dilakukan melalui ketercapaian kosakata peserta didik yang dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam melakukan praktek. il bercerita

- c) Peneliti meminta satu anak untuk mempraktikkan berkata-kata dengan bahasa Jawa menggunakan boneka jari
- d) Dalam penelitian ini metode unjuk kerja dilakukan melalui ketercapaian kosakata peserta didik yang dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam melakukan praktek.

### 3) Penutup

- a) Guru melengkapi kesimpulan isi cerita dari anak dan menyampaikan pesan-pesan yang ada dalam cerita
- b) Salam

### c. Observasi

Observasi dilakukan oleh subjek peneliti untuk mengetahui perubahan penguasaan kosakata bahasa Jawa anak yang diidentifikasi pada subjek peneliti. Tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dan untuk mengetahui perubahan penguasaan kosakata bahasa Jawa anak didik baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

### d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dan bertujuan untuk mencari masukan berharga dan akurat, kemudian dilakukan evaluasi kemajuan pencapaian tujuan guna menentukan rencana tindak lanjut.

**Tabel 5**  
**Rencana Kegiatan Siklus I Cerita Binatang Berbahasa Jawa**

Hari/ Tanggal	Pertemuan	Materi Pembelajaran	Alat/ Media	Tujuan
22 Oktober 2018	1	Cerita binatang berbahasa Jawa “ora ngerti matur nuwun”	Boneka jari bentuk binatang	Meningkatkan kosakata bahasa Jawa anak
25 Oktober 2018	2	Cerita binatang berbahasa Jawa “pithik lan musang	Boneka jari bentuk binatang	Meningkatkan kosakata bahasa Jawa anak
27 Oktober 2018	3	Cerita binatang berbahasa Jawa “tikus lan kebo”	Boneka jari berbentuk binatang	Meningkatkan kosakata bahasa Jawa anak
29 Oktober 2018	4	Cerita binatang berbahasa Jawa “ keong lan kancil”	Boneka jari bentuk binatang	Meningkatkan kosakata bahasa Jawa anak
3 November 2018	6	Cerita binatang berbahasa Jawa “tikus lan singa”	Boneka jari bentuk binatang	Meningkatkan kosakata bahasa Jawa anak

#### **K. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah cara mengolah data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data (Moeloeng, 2005 : 48).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan analisis refleksi. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh. Analisis data refleksi yaitu membandingkan hasil belajar sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan dengan menggunakan siklus I, dan seterusnya. Analisis data refleksi dilakukan dengan mengkoordinasikan data hasil observasi yang diperoleh peneliti dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan frekuensi munculnya tingkah laku subyek sebelum dan sesudahnya dilakukan kegiatan pembelajaran cerita binatang berbahasa Jawa. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Apabila pencapaian peningkatan kemampuan berbahasa Jawa anak setelah tindakan diberikannya cerita binatang berbahasa Jawa lebih baik daripada sebelumnya maka diperoleh peningkatan. Untuk melihat hasil tindakan yang dilakukan, digunakan studi proporsi nilai rata-rata anak sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan (Sudjana, 2001: 129).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase penguasaan

*f* : Jumlah nilai atau skor yang diperoleh subyek

N : Jumlah skor keseluruhan

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

##### 1. Simpulan teori

a. Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Kemampuan berbahasa pada anak merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan lebih dari sekedar melafalkan kata. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang unik, dikatakan unik karena dalam bahasa Jawa dikenal adanya tingkatan-tingkatan.

##### b. Bercerita

Bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan guru Taman Kanak-Kanak dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Cerita binatang berbahasa Jawa merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang dengan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantarnya.

## 2. Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui cerita bintang berbahasa Jawa akan meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa pada anak TK Tunas Mulya Karangmulyo. Kemampuan Kosata Kata bahasa Jawa mencapai rata-rata 6 (25,0%). Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan cerita binatang berbahasa Jawa pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 8,1 (33,75%). Pada siklus II kemampuan kosakata bahasa Jawa mencapai rata-rata 11,40 (47,50%). Pada akhir siklus III rata-rata kemampuan kosakata bahasa Jawa mencapai 18,5 (77,08%).

## B. Saran

### 1. Bagi guru

- a. Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak, guru dapat menggunakan metode bercerita sebagai media pembelajaran karena terbukti efektif meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak
- b. Dalam pembelajaran hendaklah guru selalu mengembangkan tehnik bercerita, mencari lebih banyak referensi cerita yang sesuai dengan pembelajaran bahasa khususnya terkait dengan kemampuan berbahasa Jawa anak, agar kegiatan bercerita menjadi semakin menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

## 2. Bagi Lembaga

Hendaknya pihak sekolah menyediakan sarana pembelajaran yang memadai dan mendukung serta bervariasi agar tercipta kegiatan belajar yang kreatif dan inovatif, serta mengupayakan pelatihan bagi guru agar dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih kreatif agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengangkat kembali permasalahan yang ada, namun dengan metode , tehnik serta strategi yang berbeda. Sehingga dapat ditemukan tehnik serta metode lain dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jawa anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bachri, S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Tehnik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas
- Chaer, dan Agustina, Leonie. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Didaktik Metodik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dharmawan, Ratika Asti. 2013. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Jawa Melalui Bercerita Menggunakan Papan Flanel Untuk Anak Usia Dini*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Dhieni, Nurbiana,dkk. 2010. *Metode pengembangan bahasa, Jakarta : Universitas Terbuka*
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2013. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Elizabeth B., Hurlock. 1978.*Perkembangan Anak Jilid I*, Edisi Keenam. Alih Bahasa:dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2010.*Langkah Mudah Penelitian Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Laraswati, Dea. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) Boneka Jari pada Anak Kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Al-Iman Gendeng*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Prenamedia Group

- Madyawati, Lilis dan Supriyatno, Arie. 2013. Mengoptimalkan Word Aquisition pada Anak Melalui Bercerita Menggunakan Wayang Kardus. <http://id.portalganda.org>
- Moeloeng, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moeslicatun. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mukarahmah, Tafsihul Amalia. 2016. *Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Jawa (Krama Inggil) Anak Melalui Penggunaan Media Kartu Kata*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Musfiroh. 2005. *Bercerita Pada Anak Usia Dini*. Derpartemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dan Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Mustakim, Nur Muh.2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta. Departemen Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE
- Pamulangsih. 2018. Kajian Teori Pembelajaran Bahasa Jawa. *Jurnal eprints.uny.ac.id*
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta : PT Indeks
- Sabdawara. 2001. *Pengajaran Bahasa Jawa Sebagai Wahana Pembentukan Budi Pekerti Luhur*. Makalah Konggres Bahasa Jawa. Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sayekti, Bunga Atiyoti Ghani. 2016. *Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Pemerolehan Kosakata Bahasa Jawa*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) : Universitas Muhammadiyah Magelang
- Sudarma, Komang. 2014. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK*.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunarto dan Hartono Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Wardani, Tutik Lesty. 2015. *Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Anak TK Usia 5-6 Tahun*. Skripsi(Tidak Diterbitkan) : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Wiyono, Al Sugeng. 2016. "Mendidik Bahasa Jawa Sejak Dini. Kedaulatan Rakyat, ( 20 September 2016 ).
- Yohana, Miming. 2016. *Efektivitas Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Baahasa Inggris*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Zubair, Enny. 2010. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. [http://staff.uny.ac.id/.../produk\\_bahan\\_ajar\\_pengembangan\\_bhs\\_anak\\_usia\\_dini](http://staff.uny.ac.id/.../produk_bahan_ajar_pengembangan_bhs_anak_usia_dini)